

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga pelayanan dalam kesehatan dimana melaksanakan pelayanan dalam kesehatan perorangan dengan cara lengkap yang terdiri dari rawat jalan dan rawat inap, serta gawat darurat. Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki banyak potensi bahaya yang berdampak terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Untuk mencegah risiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja, rumah sakit diwajibkan menjalankan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan dengan terpadu serta menyeluruh (Suhariono, 2019).

Rumah sakit merupakan salah satu jasa pelayanan yang mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan masyarakat umum. Namun, di sisi lain di rumah sakit memiliki risiko tinggi dalam terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut dapat berupa keseleo dan tertimpa benda 52%, luka memar 11%, tertusuk 10,8%, patah tulang 5,6%, luka lecet 2,1%, luka bakar 2%, tergores 1,9%, dermatitis 1,2% dan lain-lain 12,4% (Tanjung et al., 2022).

Occupational Safety & Health Administration (OSHA) menyatakan bahwa rumah sakit merupakan salah satu tempat paling berbahaya untuk bekerja. Pada tahun 2019 di Rumah Sakit Amerika Serikat mencatat 221.400 cedera dan penyakit terkait pekerjaan, dengan tingkat 5,5 cedera dan penyakit terkait pekerjaan untuk setiap 100 karyawan. Hal ini dua kali lipat tingkat industri swasta secara keseluruhan (OSHA, 2020). Sebuah penelitian di Ghana menunjukkan, dari 318 petugas kesehatan di salah satu rumah sakit 19,5% mengalami luka tumpul karena terbentur benda (kotak *instrument*, tabung oksigen dan tempat infus), 18,9% mengalami kekerasan di tempat kerja dan 7,5% petugas kesehatan jatuh (Appiagyei et al., 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecelakaan di tempat kerja yaitu dengan melakukan pendekatan keselamatan kerja melalui penerapan sistem manajemen keselamatan yang efektif dengan melibatkan faktor manusia sebagai sebuah komponen sistem yang banyak berpotensi

menimbulkan sistem yang berbahaya. Dengan memperhatikan faktor manusia, organisasi maupun perusahaan dapat mengidentifikasi potensi bahaya sebelum akhirnya terjadi kecelakaan kerja. Salah satu cara pendekatan keselamatan yang sering digunakan dan fokus terhadap faktor manusia yaitu melalui iklim keselamatan (Winarsunu, 2008).

Iklim keselamatan adalah sebuah persepsi pekerja pada sikap manajemen terhadap keselamatan kerja dan persepsi pada sejauh mana kontribusi keselamatan kerja di dalam proses produksi secara umum. Perilaku keselamatan dalam keselamatan kerja yang berhubungan langsung dengan perilaku karyawan dalam bekerja demi keselamatan individu sangat berhubungan erat dengan iklim keselamatan, karena dengan keadaan iklim keselamatan yang ada di dalam perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keselamatan karyawan. Iklim keselamatan kerja yang positif, dimana karyawan memandang bahwa keselamatan dan kesehatan kerja menjadi prioritas dan komitmen organisasi, besar kemungkinan akan meningkatkan komitmen dan kepuasan terhadap organisasi, sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja. Selain itu, iklim keselamatan kerja positif akan memberikan perbaikan keselamatan sebuah lingkungan kerja dimana kinerja dapat dibuat (Setiono & Andjarwati, 2019).

Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja pernah dilakukan di Indonesia, pada penelitian A.I. Sari (2016) dengan melihat penerapan iklim keselamatan (*safety climate*) di Rumah Sakit Antam Medika Jakarta dengan hasil nilai iklim keselamatan dalam proses menuju perbaikan menjadi baik, namun masih perlu dievaluasi. Begitu juga pada penelitian Fitri & Lubis (2021) melihat gambaran iklim keselamatan pada perawat dan tenaga penunjang medis RSU Kota Tangerang Selatan dengan hasil baik namun perlu perbaikan.

RS AN-NISA Tangerang merupakan Rumah Sakit Tipe C yang menyediakan jasa pelayanan kesehatan untuk masyarakat Kota Tangerang. Pelayanan yang disediakan oleh RS AN-NISA berupa pelayanan medis yaitu terdiri dari Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat Inap dan Rawat Khusus. Untuk pelayanan penunjang medis terdapat Radiologi 24 jam, laboratorium 24 jam, Farmasi, Gizi, Rekam medis dan Fisioterapi. Agar

layanan medis dan penunjang medis berjalan dengan lancar di RS AN-NISA terdapat Divisi Umum untuk menunjang kegiatan Non medis antara lain Unit Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (UPSRS), Teknik Elektromedis, Laundry dan Sanitasi. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah sakit maka RS AN-NISA telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Rumah Sakit. SMK3 Rumah sakit yang telah diterapkan oleh RS AN-NISA meliputi penetapan kebijakan secara tertulis yang ditandatangani oleh pimpinan, penetapan organisasi K3RS dalam bentuk Komite K3RS sejak tahun 2019 dan secara struktur organisasi, Komite K3RS langsung berada di leher Direktur RS, pembuatan program K3RS di setiap tahunnya sebagai perencanaan K3RS, pelaksanaan rencana program K3RS, serta pemantauan dan evaluasi kinerja K3RS meliputi kegiatan inspeksi rutin dan pembuatan laporan rutin. Meskipun RS AN-NISA telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, berdasarkan Laporan Tahunan Komite K3 RS AN-NISA Tangerang tahun 2021 terdapat kasus kecelakaan kerja sebanyak 14 kasus kecelakaan kerja dimana terjadi peningkatan kasus di tahun 2022 menjadi 16 kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan membagikan kuesioner *NOSACQ-50* pada 13 pegawai RS AN-NISA diperoleh bahwa untuk dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan diperoleh hasil 3,01. Skor dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan menunjukkan tingkat cukup baik. Dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan mendapatkan skor rata rata 2,99. Skor dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan mendapat skor rata-rata 2,97. Skor dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan mendapat skor rata-rata 3,03. Skor dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan menunjukkan tingkat cukup baik. Dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya mendapat rata-rata skor 2,36. Skor dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya menunjukkan

tingkat yang rendah. Dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan mendapat skor rata-rata 2,98. Skor dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja mendapat skor rata-rata 2,97. Skor Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja menunjukkan tingkat cukup rendah.

Berdasarkan hasil kuisioner *NOSACQ-50* menunjukkan bahwa pekerja memiliki persepsi buruk terhadap pemberdayaan dan dukungan yang dilakukan oleh manajemen terhadap keselamatan, seperti diantaranya tidak melibatkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan, dan memiliki persepsi negatif sehingga masih menganggap risiko yang ada di lapangan masih dapat ditoleransi, menganggap kecelakaan yang ringan adalah suatu kecelakaan yang wajar, serta tidak keberatan menerima risiko yang ada di lapangan asal tidak menimbulkan kecelakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Iklim Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang Tahun 2023”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

RS AN-NISA Tangerang sudah menerapkan Sistem Manajemen K3 meliputi penetapan kebijakan secara tertulis yang ditandatangani oleh pimpinan, penetapan organisasi K3RS dalam bentuk Komite K3RS sejak tahun 2019 dan secara struktur organisasi, Komite K3RS langsung berada di leher Direktur RS, pembuatan program K3RS di setiap tahunnya sebagai perencanaan K3RS, pelaksanaan rencana program K3RS, serta pemantauan dan evaluasi kinerja K3RS meliputi kegiatan inspeksi rutin dan pembuatan laporan rutin. Meskipun RS AN-NISA telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, berdasarkan Laporan Tahunan Komite K3RS AN-NISA Tangerang tahun 2021 terdapat kasus kecelakaan kerja sebanyak 14 kasus kecelakaan kerja dimana terjadi peningkatan kasus di tahun 2022 menjadi 16 kasus kecelakaan kerja. Peningkatan angka kecelakaan kerja dari 14 kasus menjadi 16 kasus sebagai bukti bahwa sistem manajemen

RS belum efektif sehingga perlu dilakukan intervensi untuk mengetahui sebab utama ketidak efektifan dari sistem. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan membagikan kuesioner *NOSACQ-50* pada 13 pegawai RS AN-NISA diperoleh bahwa untuk dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan diperoleh hasil 3,01. Skor dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan menunjukkan tingkat cukup baik. Dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan mendapatkan skor rata rata 2,99. Skor dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan mendapat skor rata-rata 2,97. Skor dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan mendapat skor rata-rata 3,03. Skor dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan menunjukkan tingkat cukup baik. Dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya mendapat rata-rata skor 2,36. Skor dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya menunjukkan tingkat yang rendah. Dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan mendapat skor rata-rata 2,98. Skor dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja mendapat skor rata-rata 2,97. Skor Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja menunjukkan tingkat cukup rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerja memiliki persepsi buruk terhadap pemberdayaan dan dukungan yang dilakukan oleh manajemen terhadap keselamatan, seperti diantaranya tidak melibatkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan, dan memiliki persepsi negatif sehingga masih menganggap risiko yang ada di lapangan masih dapat ditoleransi, menganggap kecelakaan yang ringan adalah suatu kecelakaan yang wajar, serta tidak keberatan menerima risiko yang ada di lapangan asal tidak menimbulkan kecelakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melihat keefektifan sistem manajemen secara keseluruhan maka peneliti mengambil penelitian terkait

dengan “Gambaran Iklim Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang Tahun 2023”.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

- 1.3.1 Bagaimana gambaran iklim keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.7 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Pembelajaran, Komunikasi, dan Kepercayaan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?
- 1.3.8 Bagaimana gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

- 1.4.1 Tujuan Umum
Mengetahui Gambaran Iklim Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang Tahun 2023

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023
- b. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023
- c. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023
- d. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023
- e. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023
- f. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Pembelajaran, Komunikasi, dan Kepercayaan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023
- g. Mengetahui gambaran iklim keselamatan berdasarkan dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai iklim keselamatan kerja pekerja di RS AN-NISA Tangerang tahun 2023.

1.5.2 Bagi Universitas

Menambah studi kebendaharaan dan bahan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta memberikan masukan atau informasi dalam mengembangkan keilmuan K3 mengenai iklim keselamatan kerja.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RS AN-NISA.

1.6 RUANG LINGKUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran iklim keselamatan di RS AN-NISA Tangerang Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kecelakaan kerja . Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan membagikan kuesioner *NOSACQ-50* pada 13 pegawai RS AN-NISA diperoleh bahwa untuk dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan diperoleh hasil 3,01. Skor dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan menunjukkan tingkat cukup baik. Dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan mendapatkan skor rata-rata 2,99. Skor dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan mendapat skor rata-rata 2,97. Skor dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan mendapat skor rata-rata 3,03. Skor dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan menunjukkan tingkat cukup baik. Dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya mendapat rata-rata skor 2,36. Skor dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya menunjukkan tingkat yang rendah. Dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan mendapat skor rata-rata 2,98. Skor dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan menunjukkan tingkat cukup rendah. Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja mendapat skor rata-rata 2,97. Skor Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja menunjukkan tingkat cukup rendah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuh dimensi *NOSACQ-50* yang akan dilakukan di RS AN-NISA Tangerang pada bulan Maret-Agustus 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan RS AN-NISA Tangerang di seluruh unit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil

pengisian kuisioner *NOSACQ-50*. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat.